

## Pengaruh *Adversity Qoutient* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FKIP Untan

Oleh: <sup>1)</sup> U.Nursyahbana, <sup>2)</sup> Husni Syahrudin\*, <sup>3)</sup> Jumardi Budiman, <sup>4)</sup> Witarsa, <sup>5)</sup> Okianna,  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia.

Corresponding E-mail : [husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id](mailto:husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id).

### Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh *adversity qoutient* secara parsial terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIIS FKIP Untan. Dengan populasi 390 mahasiswa angkatan 2019 dan 2020, maka ditetapkan sampel sebanyak 80 mahasiswa dan diambil secara acak. Penentuan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. Adapun variabel bebas (X) yaitu *adversity qoutient* dan intensi berwirausaha (Y). Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) *adversity qoutient* mahasiswa jurusan PIIS FKIP Untan dikategorikan sangat tinggi dengan persentase sebesar 89,52% ;(2) Intensi berwirausaha mahasiswa jurusan PIIS FKIP Untan dikategorikan sangat tinggi dengan persentase sebesar 89,33%; dan (3) berdasarkan temuan, dapat ditentukan *adversity qoutient* memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIIS FKIP UNTAN, dengan ketentuan tingkat persentase 61,1%. Sedangkan 38.9 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditentukan peneliti. Adapun nilai t hitung sebesar 11.073 > 1.1991 t tabel dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05.

Kata kunci: *adversity qoutient*, intensi berwirausaha, mahasiswa

### Abstract

*The study was conducted to determine the influence of adversity qoutient partially on entrepreneurial intentions in students of the PIIS Department of FKIP Untan. From population of 390 students from the class of 2019 and 2020, a sample of 80 students was determined and taken randomly. Determination of research using a quantitative approach with correlation research type. The independent variable (X) is adversity qoutient and entrepreneurial intention (Y). Based on the results of the study, (1) the adversity qoutient of students majoring in PIIS FKIP Untan was categorized as very high with a percentage of 89.52%; (2) the entrepreneurial intention of students majoring in PIIS FKIP Untan was categorized as very high with a percentage of 89.33%; and (3) based on the findings, it can be determined that adversity quotient has a significant effect on entrepreneurial intentions in PIIS FKIP UNTAN students, provided that the percentage level is 61.1%. While the other 38.9% is influenced by other variables not determined by the researcher. The t-count value is 11.073 > 1.1991 t-table and a significant value is 0.000 < 0.05.*

Keywords: *adversity qoutient, enterpreneurship intention, students*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menimbulkan sebuah persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan dan memerlukan kreativitas serta inovasi untuk membuat lapangan pekerjaan baru. Dalam hal ini, wirausaha pada dasarnya menjadi bagian terpenting dalam menunjang

perekonomian dan dapat mengatasi lapangan kerja yang terbatas yang dapat mengurangi peningkatan pengangguran. Hal ini bisa dilihat bahwa dalam krisis apapun atau dalam krisis perekonomian yang melanda tetap saja wirausaha selalu bisa bertahan. Kemudian, dalam waktu bersamaan wirausaha ini memiliki posisi terbuka terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, tenaga kerja yang terdidik

dan terampil. Hal ini sejalan dengan Yulianti (2020), menciptakan lapangan pekerjaan terdidik dan terampil agar meningkat, bisa diatasi dengan pendidikan, salah satunya pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan upaya menambah pengetahuan, nilai - nilai jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa secara sadar. Dalam hal ini, kewirausahaan dapat menjadikan mahasiswa untuk kreatif dan inovasi melalui keterampilan dasar, sumber daya, upaya menciptakan produk dan nilai tambah agar berani menghadapi tantangan (Mardia dkk, 2021). Selain itu, ketika ingin memulai suatu usaha tentunya mahasiswa yang ingin terjun atau memulai berwirausaha harus memiliki intensi atau keinginan dan niat mahasiswa dalam melakukan sebuah aktivitas berdasarkan perilaku atau kebiasaan tertentu.

Namun yang menjadi permasalahan mahasiswa sekarang ini masih banyak mahasiswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, kurang inisiatif dan kreativitas mahasiswa dalam melihat peluang untuk usaha di lingkungan sekitar serta kurang keberanian mengambil resiko. Selain itu, masih banyak mahasiswa memiliki keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan secara mendalam tentang usaha serta memprioritaskan profesi yang dijalankan. Pernyataan ini sejalan Ulfa (2019), faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan usaha juga dapat dilihat dari kepercayaan diri, pengalaman modal, kesiapan mental, pemanfaatan peluang, dan keberanian mengambil resiko. Mutataqiyathun.A., & Rusdiyana. R.A. (2022), menjelaskan juga faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan usaha dipengaruhi oleh perasaan takut terhadap kegagalan, kebingungan penentuan usaha dan tidak memiliki skill dalam berwirausaha. Hal ini dapat membuat kecerdasan, kepercayaan diri dan keberanian

dalam mengambil resiko berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk terjun ke bidang usaha.

Intensi dikenal sebagai sesuatu bentuk kecenderungan seseorang dalam melakukan sebuah aktivitas berdasarkan perilaku atau kebiasaan tertentu. Srimulyani menjelaskan bahwa intensi diartikan sebagai salah satu motivasi seseorang yang timbul secara sadar dalam menentukan keputusan agar dapat mengerahkan usaha dengan melakukan suatu perilaku (Handaru, 2015). Selain itu, intensi juga diartikan sebagai salah satu unsur atau bentuk perilaku yang ada pada diri seseorang yang memiliki kaitan dengan keinginan dan kesungguhan niat (Nasution, dkk 2021). Dalam hal ini intensi diartikan sebagai komponen yang ada pada diri seseorang secara sadar dalam melakukan perilaku tertentu berdasarkan keinginan, niat dan tekad yang kuat. Intensi dalam berwirausaha sangat penting karena perilaku atau perbuatan ditunjang dengan adanya keinginan yang dapat meningkatkan motivasi dan memiliki dampak besar pada tingkah laku seseorang dalam berwirausaha (Nursidiq, 2021).

Puspitaningtyas (2017), Intensi berwirausaha merupakan niat atau tekad mahasiswa untuk menjadi wirausahawan dengan memiliki komitmen diri dalam melakukan usaha. Intensi berwirausaha juga diartikan sebagai salah satu tekad yang kuat dan berani mengambil resiko pada diri mahasiswa dalam mencoba mendirikan usaha baru (Septiana, & Nurkhin, 2018). Dalam hal ini, intensi berwirausaha diartikan kecenderungan mahasiswa dalam melakukan usaha yang dilandasi dari komponen atau unsur pada diri mahasiswa dalam melakukan suatu perilaku tertentu berdasarkan keinginan, niat, komitmen dan tekad yang kuat serta memiliki ide dan kreativitas yang dapat menciptakan sebuah peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun Indikator intensi berwirausaha yang digunakan pada

penelitian ini mengarah dan menggunakan ketentuan dari Darmanto, (2013) yang memberikan penjelasan bahwa Intensi berwirausaha akan menjadi lebih baik apabila mempunyai indikator seperti *perceived desirability*, *perceived feasibility* dan *propensity to act*.

Intensi berwirausaha pada dasarnya dapat terbentuk faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terbentuknya intensi meliputi keyakinan, kebutuhan akan prestasi, kreativitas, mandiri, dan keberanian mengambil resiko, sedangkan faktor eksternal meliputi normatif subjektif, lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (Puspitaningtyas, 2017). Selain itu, faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha juga dapat dilihat dari *self-efficacy*, *adversity quotient* dan *need for achievement* (Mundiah.L, 2018).

Pada dasarnya, Stoltz menyatakan ketika melakukan sebuah aktivitas dalam berwirausaha tidak cukup dengan mengandalkan IQ dan EQ saja namun diperlukan *adversity quotient* atau disingkat dengan AQ (Purwaningsih, 2019). Hulaikah dkk (2020), menjelaskan bahwa *adversity quotient* adalah sebuah kemampuan bertahan dalam mengatasi permasalahan melalui kecerdasan dan tantangan dalam kehidupan. *Adversity quotient* juga dikenal sebagai ilmu ketahanan yang berupaya menilai dari kapasitas individu untuk menyelesaikan kesulitan dalam hidup (De Padua, et all, 2021). Ketahanan ini dinyatakan sebagai wujud tujuan akhir dari pembangunan manusia dan sebuah arahan yang paling kritis. Stoltz menjelaskan bahwa setiap kesulitan adalah tantangan yang menjadi peluang untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Fikriyyah, & Fitria, 2015). Namun, kebanyakan orang berhenti sebelum potensi penuh mereka digunakan untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Dalam hal ini, *adversity quotient* adalah daya tahan atau kecerdasan seseorang yang dimiliki seseorang

melalui kemampuan berpikir, mengamati sebuah kesulitan, dan mengelola kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki dengan cara tertentu dalam mengapai suatu tujuan dan harapan yang akan menghasilkan kesuksesan dalam kehidupan.

Dalam pandangan dijelaskan bahwa indikator *adversity quotient* sekaligus sebagai indikator ini dapat dinyatakan ke dalam 4 bagian yang dikenal dengan CO2 Re yang terdiri dari *control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, dan *endurance* (Noor, 2022). Selain itu, Venkatesh, & Shivaranjani (2016), indikator *adversity quotient* terdiri dari kendali (*control*), asal usul dan pengakuan (*origin* dan *ownership*), jangkauan (*reach*), dan daya tahan (*endurance*). Dengan adanya dimensi *adversity quotient* yang sekarang menjadi indikator dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan ketangguhan setiap mahasiswa dalam sebuah rintangan atau hambatan dalam kehidupan. Hal ini sejalan pernyataan Islam et al. (2015), dimensi pada *adversity quotient* ini dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan ketangguhan setiap individu dalam sebuah rintangan atau hambatan dalam kehidupan

Setiap orang memiliki tingkat *adversity quotient* yang berbeda – beda tergantung pada kemampuan dan ketahanan yang mereka miliki, untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* yang dimiliki seseorang bisa dilihat dari kemampuan merumuskan solusi masalah yang meliputi beberapa aspek seperti menganalisis masalah, mencari dan menentukan alternatif pemecahan masalah serta dampak apa yang akan terjadi setelah pengambilan keputusan solusi masalah tersebut.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada mahasiswa berkaitan dengan tingkat *adversity quotient* karena kecenderungan mahasiswa terhadap tekanan yang tinggi, kurangnya motivasi, kurangnya pengalaman hidup dan ketidaksiapan mahasiswa

menghadapi kegagalan. Hal ini sejalan dengan Maulia (2019), menyatakan bahwa salah satu alasan dari seseorang tidak memiliki keinginan dan niat yang kuat untuk melakukan usaha karena kekhawatiran akan ketidakmampuan mengatasi kesulitan dalam berwirausaha serta rasa takut dan tidak mau mengalami kerugian.

Berdasarkan pernyataan diatas, sebagai mahasiswa yang memiliki keinginan dan niat dalam berwirausaha tentu di dalam melakukan proses berwirausaha terdapat permasalahan yang akan dihadapi pada setiap individu. Rendahnya kecerdasan daya tahan terhadap kesulitan atau dikenal dengan adversity quotient tentu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha dalam melakukan usaha. Hal ini dikarenakan adversity quotient menjadi tolak ukur yang dapat melihat besar atau tidaknya tingkat daya tahan menghadapi kesulitan, kesanggupannya mengatasi kesulitan, berani atau tidaknya mahasiswa dalam menghadapi kegagalan dan kerugian dalam berwirausaha serta kuat atau tidaknya mahasiswa mempertahankan keinginan dan niat dalam melakukan usaha baik sekarang maupun dimasa mendatang

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode atau desain penelitian merupakan salah satu kerangka atau studi yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan proses pencarian, mengumpulkan dan menganalisis data dalam melakukan sebuah penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti terkait penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian studi pengaruh Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang datanya berupa angka – angka dan perlu melakukan analisis data menggunakan statistik. Sedangkan jenis penelitian studi pengaruh adalah teknik analisis data statistik yang berfungsi untuk mencari pengaruh antara dua variabel atau lebih yang memiliki sifat kuantitatif (Jaya, 2020).

Berkaitan dengan cara mengetahui pengaruh antar variabel yang akan diteliti nantinya akan dilihat dari koefisien determinasi atau dikenal dengan R Square ( $R^2$ ). Adapun Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP

UNTAN dengan jumlah populasi berdasarkan data output dari operator siakad FKIP UNTAN mencapai 390 Responden untuk mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Reguler A.

Penentuan cara untuk menghitung besarnya jumlah sampel yang akan digunakan akan ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat eror atau kesalahan 10% sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut :

Jadi, dari teknik perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ialah sebanyak 80 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP

UNTAN yang terdiri dari angkatan 2019 dan 2020 Reguler A. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik komunikasi tidak langsung melalui kuersioner. Kuesioner juga diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan tujuan untuk diisi (Priadana, & Sunarsih, 2021). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi pribadi seperti sikap, opini, harapan, dan keinginan dari responden serta terbagi beberapa bagian yaitu terbuka dan tertutup serta dapat disebarluaskan secara langsung maupun melalui koneksi internet seperti google form dan WhatsApp. Adapun komunikasi tidak langsung melalui kuesioner dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN angkatan 2019 dan 2020 reguler A atau reguler pagi. Proses penyebarannya instrument menggunakan skal likert. Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa komponen komponen pilihan yang digunakan pada skala likert meliputi sangat setuju, setuju, kurang

setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penentuan dengan uji coba instrumen agar mencari tahu keabsahan data yaitu dengan cara uji validitas dan realibilitas

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN angkatan 2019 dan 2020

**Target/Subjek Penelitian**

Adapuntargetnya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN angkatan 2019 dan 2020

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui uji hipotesis dan regresi linier.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dari responden, dapat ditentukan dan dijelaskan berikut ini:

Uji Validitas dan Uji Realibilitas Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Uji Validitas Dengan Jumlah 30 Mahasiswa

Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN sebagai responden dapat ditentukan valid apabila sig pada r hitung sebesar 0,05 dan r tabel sebesar 0,361. Dalam hal ini, ketika r hitung > r tabel maka dinyatakan data tersebut valid. Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel adversity quotient (X) dan Intensi Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN dinyatakan bahwa total prnyataan yang valid pada adversity qutient (X) berjumlah 48 soal pernyataan dan data valid pada intensi berwirausaha dengan total valid sebanyak 50 pernyataan. Berkaitan dengan hasil uji realibilitas dapat ditentukan bahwa pada adversity qoutient (X) dinyatakan realiabel, Hal ini dikarenakan nilai pada uji realibilitas

dengan 48 pernyataan menghasilkan nilai realibilitas sebesar 0,945 > 0,60. Sedangkan pada variabel intensi berwirausaha (Y), nilai realibilitas mencapai jumlah 0,964 > 0,60, sehingga dapat dinyatakan sebagai data yang realibilitas. Uji Normalitas Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan kolmogrove smirnov dengan SPSS versi 26. Normalitas data pada penelitian sangat berperan penting apabila data yang terdistribusikan normal maka data tersebut dapat mewakili populasi (Purnomo, 2016).

**Tabel 1 : Uji Normalitas**

		Untansdardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.76220068
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.061
	Negatif	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

(Sumber: Data olahan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel output one sampel kolmogorov smirnov dan histogram diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas residual pada variabel adversity qoutient (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) dapat dinyatakan dan diperoleh nilai signifikan 0.052 > 0,05 yang berarti pada variabel adversity qoutient (X) terhadap intensi berwirausaha (Y) berdistribusi normal. Uji Linear Uji linear pada dasarnya dibentuk dan dirancang untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan. Hal ini sejalan dengan Purnomo (2016), menyatakan bahwa uji linear memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linear yang signifikan atau tidak signifikan. Dalam hal ini, Jika nilai Signifikan > 0.05 maka data tersebut ada hubungan yang

linear secara signifikan antara dua variabel, hubungan linear  
sebaliknya, jika Sig < 0,05 maka tidak ada

**Tabel 2: Uji Linear**

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Y	Between Groups	Combined	12.196.722	76	160.483	10.552	.037
.		Linearity	7.482.458	1	7.482.458	491.992	.000
X		Deviation from linearity	4.714.264	75	62.857	4.133	.133
	Within Groups		45.625	3	15.208		
	Total		12.242.347	79			

(Sumber: Data olahan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai sig deviation from linearity sebesar 0.133 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan pada variable *adversity qoutient* (X) dan intensi berwirausaha (Y) terdapat hubungan yang linear.

**Uji Regresi linear Sederhana**

Berdasarkan Purnomo (2016), regresi linear sederhana digunakan untuk satu variabel independen dan satu variabel dependen. Perhitungan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dibantu melalui program SPSS versi 26 yang memiliki tujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada persoalan seberapa besar pengaruh *adversity qoutient* (X) terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Adapun data olahan SPSS versi 26 tahun 2023 pada proses bantuan untuk uji regresi linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan dan diketahui bahwa nilai yang ada pada nilai konstanta atau disingkat dengan (a) ditentukan sebesar 17.948. Sedangkan nilai yang ada pada *adversity quotient* koefisien (b) ditentukan dan dihasilkan sebesar 0.870 sehingga persamaan yang ada pada regresi dapat ditentukan dengan melakukan tata cara berikut ini :  $Y = a + bX$

Dimana Y merupakan intensi berwirausaha, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi dan X adalah *adversity qoutient*. Sehingga dapat ditentukan bahwa :  $Y = a + bX$   $Y = 17.948 + 0.870X$  Dari perhitungan diatas, dapat ditentukan bahwa persamaan regresi linear sederhana dapat dideskripsikan berikut ini : 1. Konstanta yang terdapat pada tabel diatas sebesar 17.948 sehingga dapat dijelaskan bahwa jika variabel *adversity qoutient* memiliki nilai konsisten (0), maka intensi berwirausaha mahasiswa jurusan PIIS FKIP UNTAN bernilai positif sebesar 17.948. Koefisien regresi X sebesar 0.870 dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memiliki penambahan 1 nilai *adversity qoutient* , maka nilai intensi berwirausaha bertambah 0.870. Dengan demikian, koefisien regresi tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai positif dan dapat dijelaskan bahwa variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

**Uji Hipotesis**

*Adversity qoutient* pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial (PIIS) FKIP UNTAN diperoleh data hasil temuan melalui persepsi responden yang telah ditentukan bahwa *adversity qoutient* berada dikategori sangat tinggi. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan hasil perhitungan seluruh indikator pada *adversity qoutient* yang meliputi control (kendali), origin & ownership

(asal usul dan pengakuan), reach (jangkauan), dan endurance (daya tahan) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS)

FKIP UNTAN dengan perolehan sebesar 89,52 %. Hal ini sejalan dan didukung dari penelitian Paul Stoltz tahun

Tabel 3 ANOVA

Model	Constant	Unstandardized		Standar dized	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	X	17.948	5.806	.782	11.073	.000

a. Dependent Variabel Intensi Berwirausaha (Y)

(Sumber: Data olahan SPSS 26 tahun 2023)

1997 yang merupakan peneliti utama adversity quotient dan Venkatesh, & Shivaranjani, (2016) yang memiliki peran sebagai bentuk penunjang atau membantu pencapaian tujuan dari variabel adversity quotient (X) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN dikategori sangat tinggi. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan hasil perhitungan seluruh indikator pada intensi berwirausaha yang meliputi perceived desirability, perceived feasibility dan propensity to act pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN dengan perolehan sebesar 89,33 %. Hal ini sejalan dan didukung dari penelitian Darmanto (2013) yang memiliki peran sebagai bentuk penunjang atau membantu pencapaian tujuan dari variabel intensi berwirausaha (Y) ditentukan melalui perceived desirability, perceived feasibility, dan propensity to act pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Berdasarkan dari data yang dikumpulkan bahwa hasil pengujian dari hasil dari data tabel 3 coefisient SPSS yang telah dilakukan menggunakan versi 26 dapat ditentukan dan diperoleh nilai t hitung sebesar 11.073 > 1.1991 t tabel dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05 dengan maksud Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh adversity

quotient terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat adversity quotient pada mahasiswa maka intensi berwirausaha akan berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Paul Stoldz (2000), yang menjelaskan bahwa memilki pandangan bahwa IQ dan EQ pada diri seseorang dalam meraih kesuksesan tidak akan cukup apabila tidak memiliki adversity quotient (AQ). Selain itu, Maulia, I.R. (2019), menunjukkan bahwa analisis determinasi yang diperoleh pada koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mencapai 0,145 sehingga *adversity quotient* mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 14,5% dan tingkat signifikansi terdapat pengaruh adversity quotient terhadap intensi berwirausaha karena nilai sig 0.000 < 0.05.

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh adversity quotient terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Untuk mengetahui besar pengaruh koefisien determinasi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :  $KD = R^2 \times 100\%$  Sebelum menentukan rumus tersebut, Peneliti harus menentukan koefisien determinasi melalui model summary SPSS versi 26 sebagai berikut :

**Tabel 4: Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 <sup>a</sup>	.611	.606	7.811800
a. Predictors : Constant (X)				
b. Dependent Variabel : Y				

Berdasarkan tabel model summary yang terdapat pada tabel ke 4, ditentukan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi nilai R square (r<sup>2</sup>) menunjukkan besar nilai yaitu 0.611 yang diartikan pengaruh adversity quotient terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial (PIIS) FKIP UNTAN memiliki persentase sebesar 61.1 % . Sedangkan 38.9 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditentukan dan dibahas pada penelitian ini.

*Adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu ilmu sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Hal ini tak terlepas dari daya tahan atau kecerdasan terhadap kesulitan dalam meningkatkan keinginan dan niat dalam berwirausaha. Selain itu, dengan adanya *adversity quotient* pada mahasiswa, dapat memberikan perubahan yang cukup besar dalam mengendalikan sebuah permasalahan ketika di fase menghadapi sulit , memberikan dampak positif dalam meraih kesuksesan dan memberikan sebuah perubahan baik dalam mengetahui asal usul dan tanggung jawab dalam berwirausaha. *Adversity quotient* ini juga mengajarkan kita untuk melakukan sesuatu dengan cerdas walaupun dalam

keadaan sulit dan memberikan pembelajaran yang baik dalam memberikan ide dan solusi dalam membentuk daya tahan dan keberanian pada masa sulit ketika berwirausaha. Hal ini dapat dipungkiri bahwa ketika *adversity quotient* berada di tingkat yang baik maka akan memberikan dampak positif terhadap intensi berwirausaha.

Adapun berdasarkan dari data analisis yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa pengaruh adversity quotient berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi bahwa hasil pengujian koefisien determinasi nilai R square (r<sup>2</sup>) menunjukkan besar nilai yaitu 0.611 yang diartikan pengaruh adversity quotient terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial (PIIS) FKIP UNTAN memiliki persentase sebesar 61.1 % . Sedangkan 38.9 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditentukan dan dibahas pada penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dapat ditentukan dan diperoleh nilai t hitung sebesar 11.073 > 1.1991 t tabel dan nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05 dengan maksud Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Dalam hal ini, semakin tinggi

tingkat adversity quotient pada mahasiswa maka intensi berwirausaha akan berpengaruh.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Adapun berdasarkan dari data analisis yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa pengaruh adversity quotient berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP UNTAN. Artinya semakin tinggi tingkat adversity quotient pada mahasiswa maka intensi berwirausaha akan berpengaruh.

### Saran

Adapun saran-saran yang diajukan adalah :dengan melakukan penelitian lanjutan yang menggunakan variabel terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

Darmanto, S (2013). Pengaruh *Perceived Desirability, Perceived Feasibility, Propensity To Act Terhadap Intensi Berwirausaha*. Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Oktober 2013 ISSN : 2337-6082 85

De Padua, Jedd Marlon B. Goc-ong, Summer C. Marga, Kethleen Rose G. Plasabas, Renelle Danica S. 2021. The Relationship Between Adversity Quotient® And Job Performance: A Study On It Programmers Of An It Company.

Fikriyyah, W., R., & Fitria, M. (2015). Adversity Quotient Mahasiswa Tunanetra. Jurnal Psikologi Tabularasa, 10(1), 115-128.

Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi

Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, Dan Need For Achievement. JMK, VOL. 17, NO. 2, SEPTEMBER 2015, 155–166 DOI: 10.9744/jmk.17.2.155–166 ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234

Hulaikah, M., Degeng, I. N. S., Sulton, & Murwani, F. D. (2020). The Effect of Experiential Learning and Adversity Quotient on Problem Solving Ability. International Journal of Instruction, 13(1), 869-884. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13156a>

Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant

Maulia, I.R. 2019. Pengaruh Adversity Quotient Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol.15, No.1, Mei 2019 ISSN 0216-7832

Mundiah, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 6(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%p>

Nasution, W. U., Maputra, Y., & Purna, R. S. (2021). Hubungan adversity quotient dengan intensi berwirausaha pada siswa jurusan kuliner SMK Padang. Jurnal Psikologi Tabularasa, 16(2), 51-63.

Noor, H & Zuhriah, F (2022). Adversity quotient dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist. Cv. Cv. Pustaka Learning Center, Malang. ISBN 978-623-6404-96-6.

Nursidiq, C. (2021). Adversity Quotient (AQ), Status Sosial Ekonomi dan Intensi Wirausaha Siswa. EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya, 9(2), 123–132.

- Priadana, M. Sidik, dan Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021
- Purnomo, R.A. (2016). "Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS". Ponorogo: WADE GROUP ISBN: 978-602-6802-40-8
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017
- Purwaningsih, N. (2019). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 133-148..
- Septiana, D., & Nurkhin, A. (2018). Sikap Berwirausaha Memediasi Kecerdasan Dalam Menghadapi Rintang Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 801-815.
- Siagian, V., Yuniwati, I., Rahman, A., Lifchatullaillah, E., Inayah, A. N., Nurbayani, N., Hasyim, H., Dewi, I. K., Mistriani, N., & Simarmata, J. (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA..
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 475-481. *Research Methodology*
- Venkatesh, & Shivaranjani. (2016). Adversity Quotient ®: A Universal Retention Strategy for Nascent Organizations. *Engineering and Technology in India*, 1(December), 431–435.
- Yulianti, R. (2020). Hubungan Kecerdasan Menghadapi Kesulitan Dengan Intensi Berwirausaha Pada Anggota Mulawarman Youth Entrepreneur. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 1-7.